

**KALIMAT TANYA
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TIDORE
SUATU ANALISIS KONTRASTIF**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

SITI UMI BARQAH HASAN

17091102092

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**KALIMAT TANYA
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TIDORE
SUATU ANALISIS KONTRASTIF**

Siti Umi Barqah Hasan¹

Donald R. Lotulung²

Theresia M. C. Lasut³

ABSTRACT

This research entitled “Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tidore: Suatu Analisis Kontrastif”. It aims at identifying, classifying, analyzing and also describing the forms and functions of interrogative sentences in English and Tidore language. This research used the descriptive method. The English data have been collected from several linguistic books, while the data of Tidore language have been collected by interviewing some informants who live in Tidore subdistrict, especially in Goto village, Tomagoba, Gamtufkange and Soa-sio village . To identified and classified the data, the writer used Quirk (1985), Aarts (2001), and Azar’s (2003) theories and James (1980) and Whitman’s (1970) theories to contrast both languages to find out the differences. As a result of this study, the forms of English interrogative sentences include (yes-no questions, wh-questions, alternative questions), and in Tidore language, there are (kalimat tanya dengan bentuk kata tanya, kalimat tanya berdasarkan fokus kalimat dan kata tanya, kalimat tanya tanpa kata tanya, kalimat tanya jo-ua, kalimat tanya alternatif, dan kalimat tanya embelan).The functions of the English and Tidore language interrogative sentences include: specific information, asking for future opportunities, asking for help, asking for permission, asking for offers and suggestions, asking for actions and conditions for a limited period of time, asking about the past, past behaviors and situations, daily activities and habits, asking for places, origins, asking reasons, asking for methods and opinions, asking for options, asking for time, asking for quantities. The differences between English interrogative sentences and Tidore language, three forms of English interrogative sentences, and six forms of Tidore language. English interrogative forms use auxiliary verbs, but Tidore language does not have auxiliary verbs. English question words appear only at the beginning of a sentence, but in Tidore language they appear before, in the middle, and at the beginning of a sentence.

Keywords: *Interrogative sentences, English and Tidore Language, Contrastive Analysis.*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem yang terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati, yang ditandai dengan struktur yang saling tergantung, kreatifitas, penempatan, daulitas dan penyebaran budaya (Aitchison, 2008: 14). Bahasa memiliki struktur linguistik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut meliputi, fonologi (studi tentang sesitem suara dan struktur), morfologi (studi tentang morfem dan pembentukan kata), dan sintaksis (ilmu yang mempelajari kata-kata berupa frasa, klausa, dan kalimat) (O'Grady and John, 2015:56-139).

Sintaksis merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membahas tentang dasar dan proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa. Menurut Radford (2009:1), sintaksis adalah studi tentang bagaimana frasa dan kalimat disusun dari kata-kata. Unsur sintaksis yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Kalimat adalah kumpulan kata yang digunakan untuk membuat pernyataan, mengajukan pertanyaan, memberi perintah atau meminta (Davidson, 2003:2). Kalimat dibagi menjadi kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat seruan, dan kalimat tanya. Menurut Quirk dkk (1985:457), kalimat tanya adalah kalimat yang meminta informasi atau tanggapan. Kalimat tanya berbeda dengan kalimat berita dan kalimat perintah pada intonasi akhir yang ditandai dengan intonasi naik, strukturnya, dan penggunaan kata tanya.

Penelitian ini berfokus pada “Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tidore. Bahasa Inggris merupakan anggota rumpun Bahasa Jermanik yang merupakan keturunan langsung Indo-Eropa. Bahasa Tidore ialah Bahasa Halmahera Utara dari filum Papua Barat (Voorhoeve:1984). Bahasa Tidore merupakan salah satu bahasa daerah di Maluku Utara yang masih digunakan dan dipelihara oleh penduduk asli. Bahasa Tidore biasa digunakan oleh penduduk asli di pulau Tidore, pulau Maitara, Makian, separuh wilayah Moti Utara dan di pesisir Halmahera Barat. Penulis memfokuskan penelitian kalimat tanya dalam Bahasa Tidore yang digunakan oleh masyarakat di pulau Tidore yang berdomisili di Kecamatan Tidore, khususnya di kelurahan Goto, Tomagoba, Gamtufkange dan Soa-sio. Pada situasi resmi, Bahasa Tidore sering digunakan dalam upacara adat, sedangkan dalam situasi informal, Bahasa Tidore digunakan dalam proses jual beli di pasar, percakapan sehari-hari dengan

anggota keluarga, teman, dan kegiatan informal lainnya. Berikut beberapa contoh kalimat tanya dalam Bahasa Tidore:

- | | |
|---------------------------------------|---------------------------------------|
| A: <i>Nage yang tolo ngora?</i> | ‘Siapa yang mengetuk pintu?’ |
| B: <i>Papa yang tolo ngora.</i> | ‘Papa yang mengetuk pintu’ |
| A: <i>Nigo jou maku dahe se nage?</i> | ‘Siapa yang kamu temui kemarin?’ |
| B: <i>Fajaru maku dahe se Eka</i> | ‘Saya (perempuan) bertemu dengan Eka’ |

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, beberapa masalah dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apa bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tidore?
2. Apa perbedaan kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tidore?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada bagian pendahuluan, penulis menyimpulkan beberapa tujuan penelitian di bawah ini:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tidore.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tidore.

1.4 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu:

1. "Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Loloda (Suatu Analisis Kontrastif)" ditulis oleh Pangi (2014). Pangi menggunakan teori Frank (1972) untuk mengetahui bentuk dan fungsi kalimat tanya dan menggunakan konsep Lado (1957) untuk membandingkan kedua bahasa tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bahasa Inggris dan Bahasa Loloda memiliki persamaan dan perbedaan. Kemiripan kedua bahasa tersebut ditemukan dalam bentuk kata tanya seperti *who*, *why*, *what*, *where*, *when*, dan *how* (dalam Bahasa Inggris); *nango*, *okia*, *moruoka*, *kiaka*, *idoa*, *sokonoke* (dalam Bahasa Loloda). Perbedaan antara dua bahasa yaitu ditemukan penempatan kata tanya, penggunaan "siapa", *tag question* dan struktur kalimat.
2. "Kata Tanya dalam Kalimat Tanya Bahasa Inggris dan Bahasa Wayoli (Suatu Analisis Kontrastif)" ditulis oleh Ditty (2013). Ditty menggunakan teori Aarts and

- Aarts (1982), Murphy (1990) dan Tracy (1990). Murphy menjelaskan dari segi bentuk dan Tracy menjelaskan dari segi fungsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Inggris dan Bahasa Wayoli memiliki persamaan dan perbedaan dalam hal kata tanya (wh-question) yaitu: *who, when, how, why, what, where, which* (dalam Bahasa Inggris), dalam Bahasa Wayoli ialah: *giyana, thumduo, sha'alou, I'arhou, ohrou, ale'a, ngale'a*. Perbedaannya yaitu dalam Bahasa Inggris ada tiga bentuk kalimat tanya, sedangkan dalam Bahasa Wayoli hanya ada satu bentuk kalimat tanya.
3. "Kata Ganti Orang dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tidore" ditulis oleh Djafar (2016). Ada dua teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Bloomfield (1933) dan Aarts and Aarts (1982). Djafar menggunakan konsep Lado (1957) dan Whitman (1970) untuk mengetahui persamaan dan perbedaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kata ganti orang dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tidore terdiri dari orang pertama, kedua dan ketiga. Persamaan kata ganti orang dalam kedua bahasa tersebut terdapat pada orang ketiga dan orang kedua. Perbedaan utama dari kedua bahasa dapat dilihat pada orang pertama.
 4. "*Interrogative Sentence in Minangkabau Language: X-Bar Theory*" ditulis oleh Fitriyani (2018). Penelitian ini membahas tentang fungsi gramatikal kata tanya dalam Bahasa Minangkabau. Kajian struktur kalimat tanya ini menggunakan teori X-Bar yang dikemukakan oleh Haegeman (1992). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata tanya parsial untuk pertanyaan *wh* memiliki dua fungsi gramatikal yaitu determinan dan pelengkap. Struktur kalimat tanya dalam Bahasa Minangkabau dibangun oleh determinan, embel-embel, dan keterangan.

1.5 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, ada beberapa teori yang penulis gunakan sebagai referensi.

- Quirk dkk (1985), dalam bukunya *A Comprehensive Grammar of the English Language* mengatakan bahwa ada tiga bentuk kalimat tanya yaitu:
 - a. **Pertanyaan ya-tidak (*yes-no questions*)**, pertanyaan yang mengharapkan penegasan atau negasi, seperti:

"Have you finished the book?"
'Apakah Anda sudah menyelesaikan bukunya?'
 - b. **Pertanyaan-Wh (*wh-questions*)**, pertanyaan ini biasanya mengharapkan balasan dari pendengar, seperti:

“*What is your name?*”

‘Apa namamu?’

- c. **Pertanyaan dengan pilihan (*alternatif question*)**, pertanyaan yang diharapkan dapat memberikan jawaban dari salah satu dari dua atau lebih pilihan yang terdapat dalam pertanyaan, seperti:

“*Would you like to go for a walk or stay at home?*”

‘Apakah Anda ingin jalan-jalan atau tetap di rumah?’

- Aarts, Bas (2001) menjelaskan fungsi kalimat tanya dalam Bahasa Inggris:
 - a. Fungsi *yes-no question* berdasarkan *modal auxiliaries*, *aspectual auxiliaries*, *the passive auxiliary*, dan *the dummy auxiliary*
 - b. Fungsi *alternative question* ialah untuk meberikan dua atau lebih pilihan kepada penjawab.
 - c. Fungsi *rhetorical question* ialah untuk membuat komentar atau permintaan.
 - Azar (2003) menjelaskan fungsi kata tanya *wh-word*:
 - a. *Who*, dipakai untuk menanyakan orang
 - b. *Why*, dipakai untuk menanyakan alasan
 - c. *When*, dipakai untuk menanyakan waktu
 - d. *Where*, digunakan untuk menanyakan tempat
 - e. *What*, digunakan untuk menanyakan sesuatu
 - f. *Whose*, digunakan untuk menanyakan kepemilikan
 - g. *Which*, digunakan untuk menanyakan pilihan
 - h. *How*, digunakan untuk menanyakan sifat
 - James (1980), mengatakan bahwa analisis kontrastif adalah suatu aktivitas linguistik yang bertujuan untuk menghasilkan tipologi dua bahasa yang kontrastif, yang berdasarkan asumsi-asumsi bahwa bahasa-bahasa itu dapat dibandingkan.
 - Whitman (1980), mengungkapkan bahwa ada empat prosedur untuk menerapkan analisis kontrastif, yaitu:
 - a. Deskripsi
 - b. Seleksi
 - c. Kontras
 - d. Prediksi

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Gay (1976:189), metode deskriptif digunakan untuk melibatkan pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan mengenai status subjek penelitian saat ini. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

Penulis membaca beberapa buku linguistik, artikel tentang kalimat tanya di internet, membaca beberapa referensi jurnal terkait dengan kalimat tanya, dan membaca beberapa penelitian sebelumnya seperti skripsi yang berkaitan dengan kalimat tanya kemudian penulis mencari dan menghubungi informan.

b. Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dari buku-buku, seperti *A Comprehensive Grammar of the English Language* oleh Quirk dkk (1985), *English Syntax and Argumentation* oleh Aarts (2001), dan *Fundamentals of English Grammar* oleh Azar (2003). Dalam Bahasa Tidore, data dikumpulkan dengan mewawancarai beberapa informan. Kriteria dalam memilih informan berdasarkan usia 30-60 tahun, dapat berbicara Bahasa Tidore dengan fasih dan benar.

c. Analisis Data

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan kemudian dikontraskan dan dianalisis untuk mendapatkan perbedaan antara kedua bahasa tersebut berdasarkan teori James (1980) dan Whitman (1970).

IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI BENTUK DAN FUNGSI KALIMAT TANYA DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TIDORE

2.1 Identifikasi dan Klasifikasi Bentuk dan Fungsi Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris

Dalam penelitian ini penulis menemukan tiga bentuk kalimat tanya Bahasa Inggris dari buku *A Comprehensive Grammar of the English Language* oleh Quirk dkk (1985), yaitu:

(1) Kelas Mayor:

- a. *Yes-no question* merupakan pertanyaan dalam Bahasa Inggris yang fungsinya tidak hanya sebagai kalimat tanya dengan jawaban *ya* atau *tidak*, akan tetapi dapat berfungsi juga untuk mengungkapkan rasa emosional dari penutur. Dalam bentuk pertanyaan seperti ini, kalimat tanya diawali oleh kata kerja bantu dan diikuti oleh subjek.
- b. *Wh questions* adalah salah satu bentuk kalimat tanya yang paling sederhana dan merupakan kalimat tanya yang membutuhkan sebuah jawaban yang lengkap. *Wh question* juga bisa disebut kalimat tanya informasi, karena didukung informasi yang dibutuhkan pembicara dan pendengar namun *wh-question* tidak hanya digunakan untuk menambah informasi tetapi terkadang juga digunakan untuk membuat sebuah sugesti.
- c. Menurut Quirk dkk (1985), ada dua bentuk *alternative question* yaitu pertama yang mirip dengan *yes-no question* dan kedua yang mirip dengan *Wh question*.

(2) Kelas Minor:

- a. *Exclamatory question* atau kalimat tanya eksklamatori ini merupakan bagian dari kalimat tanya dengan lebih menekankan pada tindak ilokusi dari sebuah pernyataan. Biasanya kalimat tanya ini berbentuk negatif *yes-no question* dengan penambahan nada tinggi dan nada rendah di akhir kalimat.
- b. *Rhetorical question*, menurut Quirk dkk (1985:825-826), kalimat tanya retorikal biasanya dalam bentuk *yes-no question* dan dalam bentuk *Wh question*. Kalimat tanya retorikal dalam *yes-no question* yang berbentuk positif memiliki pernyataan negatif yang kuat, sedangkan kalimat tanya dalam bentuk negatif memiliki pernyataan positif yang kuat.

a. Pertanyaan ‘Ya’ atau ‘Tidak’ (Yes/No Question)

- “*Has the boat left?*”
‘Apakah perahunya sudah pergi?’
- “*Is Ann writing a paper?*”
‘Apakah Ann sedang menulis makalah?’

b. Kalimat Tanya Informatif (Wh-question)

- “*What is your name?*”
‘Siapa nama Anda?’
- “*How old are you?*”
‘Berapa umur Anda?’

c. Pertanyaan Pilihan (*Alternative question*)

- “*would you like to go for a walk or stay at home?*”
‘Apakah kamu mau jalan-jalan atau di rumah saja?’
- “*Are you ready or not?*”
‘Apakah kamu siap atau tidak?’

d. Exclamatory Question

- “*Hasn't the grown?*”
‘Belum dewasa?’
- “*Wasn't it a marvelous concert?*”
‘Bukankah itu konser yang luar biasa?’

e. Rhetorical Question

- Positif: “*Is that a reason for despair? [surely that is not a reason]*”
‘Apakah itu alasan untuk putus asa?’ [pasti itu bukan alasan]
- Negatif: “*Isn't the answer obvious? [surely the answer is obvious]*”
‘Bukannya jawabannya sudah jelas?’ [pasti jawabannya sudah jelas]

Fungsi Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris

A. Fungsi *yes-no question*

Yes-no question berdasarkan *modal Auxiliaries* (*will/would, can/could, may/might, shall,should*):

- *Will/would, will* fungsinya untuk menanyakan kemungkinan di masa depan, *would* merupakan kata kerja bentuk lampau dari *will* yang berfungsi untuk menyatakan permintaan bantuan secara sopan.

“*Will John ride a bike all his life?*”

‘Akankan John mengendarai sepeda sepanjang hidupnya?’

- *Can/could, can* memiliki fungsi untuk meminta bantuan secara sopan. Namun pertanyaan yang diawali *Could I* lebih formal dibandingkan *Can I*.

“*Can your brother be serious?*”

‘Dapatkah saudara laki-lakimu serius?’

- *May/might, may* berfungsi untuk menanyakan izin atau meminta izin seperti *may I*. Bentuk lampau dari *may* ialah *might*.

“*May I have a glass of water?*”

‘Bolehkah saya mendapatkan segelas air?’

- *Shall/should, shall* berfungsi untuk menanyakan suatu tawaran dan saran. Sedangkan *should* adalah kata kerja bantu bentuk kedua dari *shall*.

“**Shall** we write to you as soon as possible?”

‘Akankah kita segera menyuratimu?’

Yes-no question berdasarkan *aspectual auxiliaries*:

- *Progressive Auxiliaries (Be)*, kata kerja bantu ini berupa *be* dan *present participle* yang berfungsi untuk menanyakan aksi atau kondisi yang sedang berlangsung pada periode waktu yang terbatas.

“**Is** John always **riding** a bike in his spare time?”

‘Apakah John selalu mengendarai sepeda diwaktu luangnya?’

- *Perfective Auxiliaries (Have)*, kata kerja bantu ini berupa *have* dalam *the present perfect tense* yang memiliki fungsi untuk menanyakan aksi atau kondisi yang sudah terjadi di masa lampau dan hasil dari kejadian itu masih relevan sampai saat ini.

“**Has** John cycled to work since he go his first job?”

‘Apakah John telah bersepeda sejak dia (laki-laki) mendapatkan pekerjaan pertamanya?’

Yes-no question berdasarkan *the passive Auxiliary*:

Kata kerja bantu ini berupa *be* dan *past participle* sebagai kata kerja utama yang memiliki fungsi untuk mengganti pertanyaan aktif ke pertanyaan pasif.

“**Was** the garden shed **wrecked** by Billy?”

‘Apakah podok kebun dihancurkan oleh Billy?’

Yes-no question berdasarkan *the dummy Auxiliary*:

Auxiliary ini digunakan ketika sebuah kalimat tanya tidak mengandung *auxiliary verb* yang lain, maka ditambahkan kata kerja bantu *do* sebelum kata kerja utama. Fungsi kata kerja bantu *do* dan *does* yakni menanyakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari, suatu kebiasaan, suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur dan suatu kenyataan.

“**Does** John cycle to work everyday?”

‘Apakah John naik sepeda untuk bekerja sehari-hari?’

B. Fungsi Kalimat Tanya *wh-words*

Azar (2003) menjelaskan fungsi kalimat tanya dengan menggunakan kata tanya *wh-words*:

- *Where*, kata tanya *where* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan tempat.

- *When*, kata tanya *when* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan waktu.
- *Why*, kata tanya *why* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan alasan.
- *What*, kata tanya *what* dalam kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu, jam, informasi tentang bentuk tertentu dalam kategori umum, dan aktivitas.
- *Who*, merupakan kata tanya yang digunakan dalam kalimat tanya untuk menanyakan orang sebagai subjek.
- *Whose*, merupakan pronoun atau kata ganti yang digunakan untuk menanyakan atau menyebutkan kepemilikan.
- *Which*, merupakan kata tanya dalam kalimat tanya yang fungsi pemakaiannya dipakai untuk menanyakan pilihan.
- *How*, merupakan kata tanya yang dipakai dalam kalimat tanya untuk menyatakan keadaan, umur, transportasi yang dipakai, jumlah, jarak, dan mengetahui tentang berapa lama.

C. Fungsi Kalimat Tanya Alternatif (*Alternative question*)

Kalimat tanya Alternatif memiliki fungsi untuk memberikan dua atau lebih pilihan kepada penjawab.

“*Do you want lasagna or spaghetti?*”

‘Apakah Anda suka *lasagna* atau *spaghetti*?’

2.2 Identifikasi dan Klasifikasi Bentuk dan Fungsi Kalimat Tanya dalam Bahasa Tidore

Penulis menemukan ada enam bentuk kalimat tanya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat yang menetap di Kecamatan Tidore, yaitu:

A. Kalimat Tanya dengan Bentuk Kata Tanya

Kalimat tanya ini menggunakan bentuk kata tanya seperti *mega* ‘apa’, *nage* ‘siapa’, *gahimega* ‘mengapa’, *fio* ‘kapan’, *kabe* ‘dimana’, *gatibe* ‘bagaimana’, dan *rao/pirao* ‘berapa’. Masing-masing dari kata tanya tersebut dapat digunakan di awal kalimat, di tengah, dan di akhir kalimat.

(1) Kata tanya *mega* ‘apa’

Mega na re?

‘Apa ini?’

Una lefo mega ge?

‘Apa yang dia (laki-laki) tulis?’

Ena re cici

‘Ini pisau

Una lefo undangan

‘Dia menulis undangan’

| | |
|--|-----------------------------|
| <i>Mina nyinga dahe mega?</i> | <i>Mina nyinga dahe oyo</i> |
| ‘Dia (perempuan) mau apa?’ | ‘Dia mau makan’ |
| (2) Kata tanya nage ‘siapa’ | |
| <i>Nage yang tolo ngora?</i> | <i>Ci ida yang tolo</i> |
| ‘Siapa yang mengetuk pintu?’ | ‘Tante ida yang mengetuk’ |
| <i>Nigo ngon maku dahe se nage?</i> | <i>Se tete</i> |
| ‘kemarin kalian bertemu dengan siapa?’ | ‘Dengan kakek’ |
| (3) Kata tanya gahimega ‘mengapa’ | |
| <i>Gahimega si mina hawa?</i> | <i>Waro ua</i> |
| ‘Mengapa dia (perempuan) marah?’ | ‘Tidak tahu’ |
| (4) Kata tanya fio ‘kapan’ | |
| <i>Fio ngona tagi Jakarta?</i> | <i>Difutu</i> |
| ‘Kapan kamu pergi ke Jakarta?’ | ‘Besok’ |
| <i>Ngona wisuda fio?</i> | <i>Ora tomagai</i> |
| ‘Kapan kamu wisuda?’ | ‘Bulan depan’ |
| (5) Kata tanya kabe ‘dimana’ | |
| <i>Ngon fola kabe?</i> | <i>Toma lembaga ma gai</i> |
| ‘Kalian rumahnya dimana?’ | ‘Di depan lembaga’ |
| (6) Kata tanya gatibe ‘bagaimana’ | |
| <i>Nene jou ni keadaan gatibe?</i> | <i>Laha-laha bato</i> |
| ‘Nenek keadaanmu bagaimana?’ | ‘Baik-baik saja’ |
| (7) Kata tanya rao/pirao ‘berapa’ | |
| <i>Ora rao rai una toma Manado?</i> | <i>Ora romoi rai</i> |
| ‘Sudah berapa bulan dia di Manado?’ | ‘Sudah satu bulan’ |
| <i>Mina mo bau buku rao?</i> | <i>Malofu bato</i> |
| ‘Dia (perempuan) meminjam berapa buku?’ | ‘Hanya dua’ |
| <i>Mina fu kabaya ma ija pirao?</i> | <i>Ratumolofu</i> |
| ‘Dia (perempuan) jual baju harganya berapa?’ | ‘Dua ratus ribu’ |

B. Kalimat Tanya Berdasarkan Fokus Kalimat dan Kata Tanya

Kalimat tanya ini merupakan kalimat tanya yang menggunakan verba, nomina dan adverba sebagai kata tanya.

Fokus Predikat Nomina dan Kata Tanya

Bunga mega yang ngona foli ge?

‘Bunga apa yang kamu beli itu?’

Ona ge mansia kabe?

‘Mereka orang mana?’

Bunga melati

‘Bunga melati’

Mansia Tomalou

‘Orang Tomalou’

Fokus Predikat Verba dan Kata Tanya

Mama gosa mega ge?

‘Mama membawa apa?’

Yang torine ge nage?

‘Yang duduk itu siapa?’

Gosa mam-mam

‘membawa kue’

Ge om indra

‘Itu om indra’

Fokus Predikat Adverba dan Kata Tanya

Ne mega?

‘Ini apa?’

Ne goroho igo

‘Ini minyak kelapa’

C. Kalimat Tanya tanpa Kata Tanya

Kalimat tanya tanpa kata tanya merupakan kalimat yang dikategorikan sebagai kalimat tanya karena adanya intonasi atau lagu tanya yang biasa digunakan oleh masyarakat Tidore dalam situasi informal dan bentuk kalimat tanya ini digunakan oleh pembicara untuk memastikan suatu hal atau kondisi yang sedang berlangsung.

Fokus Nomina

Fola ne?

‘Rumah ini?’

Jo

‘Iya’

Fokus Verba

Mina otu ge?

‘Dia (perempuan) tidur itu?’

Jo

‘Iya’

Fokus Adjektiva

Ngona hai?

‘Kamu lelah?’

Ua

‘Tidak’

Fokus Adverba

Toma Manado?

‘Di Manado?’

Ua

‘Tidak’

Fokus Numeral

Romoi bato?

‘Satu saja?’

Jo

‘Iya’

D. Kalimat Tanya *Jo-ua* (Pertanyaan ya-tidak)

Kalimat tanya *jo-ua* merupakan salah satu bentuk pertanyaan dalam Bahasa Tidore yang hanya membutuhkan dua jawaban pasti yaitu *jo* ‘iya’ atau *ua* ‘tidak’.

| | |
|---------------------------------|----------------|
| <i>Ona sema kage bolo ua?</i> | <i>Jo sema</i> |
| ‘Mereka ada disitu atau tidak?’ | ‘Iya ada’ |
| <i>Papa sema?</i> | <i>Sema ua</i> |
| ‘Papa ada?’ | ‘Tidak ada’ |

E. Kalimat Tanya Alternatif

Kalimat tanya alternatif merupakan kalimat tanya yang memberikan pilihan jawaban kepada pendengar. Dalam bahasa Tidore, kalimat tanya ini tidak diikuti dengan kata tanya melainkan diikuti dengan partikel. Adapun partikel yang digunakan ialah *bolo* ‘atau’

| | |
|---------------------------------|-----------|
| <i>Ngona yuru kopi bolo te?</i> | <i>Te</i> |
| ‘Kamu minum kopi atau teh?’ | ‘Teh’ |

F. Kalimat Tanya Embelan

Kalimat tanya embelan adalah kalimat tanya yang diakhiri dengan kata negatif yaitu bukan, tidak dan belum. Akan tetapi jawaban yang diharapkan dalam bentuk positif. Dalam Bahasa Tidore ditandai dengan kata *to* ‘bukan’, *ua* ‘tidak’ dan *yang* ‘belum’.

| | |
|---------------------------------|----------------|
| <i>Ngona nange oyo rai, to?</i> | <i>Jo</i> |
| ‘Kamu tadi sudah makan, bukan?’ | ‘Iya’ |
| <i>Mama tagi ua?</i> | <i>Jo tagi</i> |
| ‘Mama pergi tidak?’ | ‘Iya pergi’ |
| <i>Ngona otu yang?</i> | <i>Yang</i> |
| ‘Kamu belum tidur?’ | ‘Belum’ |

ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT TANYA DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TIDORE

Pada bab sebelumnya telah dideskripsikan mengenai bentuk dan fungsi kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tidore. Pada bab ini, penulis membahas tentang perbedaan antara kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tidore. Menurut James (1980), analisis kontrastif ialah suatu aktivitas linguistik yang bertujuan untuk

menghasilkan tipologi dua bahasa yang kontrasif, yang berdasarkan asumsi-asumsi bahwa bahasa-bahasa itu dapat dibandingkan. Perbedaan yang ditemukan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tidore dapat dijelaskan di bawah ini.

Kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tidore memiliki perbedaan yang signifikan. Penempatan kata tanya dalam kalimat tanya Bahasa Inggris dan Bahasa Tidore hadir dalam posisi yang berbeda. Dalam Bahasa Inggris, penempatan kata tanya konsisten terletak di awal kalimat sementara penempatan kata tanya Bahasa Tidore memiliki posisi yang bervariasi yang dapat diletakan di awal kalimat, di tengah maupun di akhir kalimat.

Bahasa Inggris:

Where did you go Saturday?

‘Kemana kamu pergi hari sabtu’

When did you see Omar?

‘Kapan kamu melihat Omar’

Bahasa Tidore:

Mina jau mega ge?

‘Apa yang dipegang dia (perempuan)’

Ngona wisuda fio?

‘Kapan kamu wisuda?’

Dalam Bahasa Inggris *yes-no question* tidak diikuti dengan kata tanya berupa *what, when, who*, dan lain-lain melainkan diikuti dengan kata tanya berupa Auxiliary verb (*is, am, are, do, does, did, have*, dll) atau modal seperti (*can, could, will, would*, dll), sedangkan dalam Bahasa Tidore pertanyaan *jo-ua* tidak diikuti dengan kata tanya apapun melainkan hanya diikuti dengan partikel *bolo* ‘atau’ dan atau tidak diikuti oleh partikel.

Bahasa Inggris:

Have you breakfast today?

‘Sudahkah kamu sarapan hari ini?’

Will you come on time?

‘Apakah kamu datang tepat waktu?’

Bahasa Tidore:

Papa tagi karja bolo ua?

‘Papa pergi kerja atau tidak?’

Mama soha rai?

‘Mama sudah lapar?’

Bahasa Inggris memiliki beberapa variasi kata tanya *who* ‘siapa’ dengan fungsi yang berbeda-beda yaitu *who* untuk bertanya tentang subjek, *whom* untuk bertanya tentang objek, dan *whose* untuk bertanya tentang kepemilikan. Berbeda dengan Bahasa Inggris, kata tanya ‘siapa’ dalam Bahasa Tidore diungkapkan hanya dengan satu bentuk yaitu *nage* ‘siapa’ namun penempatannya bisa di awal kalimat untuk bertanya tentang subjek dan di akhir kalimat untuk bertanya tentang objek.

Bahasa Inggris:

Who can play the piano?

‘Siapa yang dapat bermain piano?’

Whom did they meet?

‘Siapa yang mereka temui?’

Whose computer did you use?

‘Komputer siapa yang kamu gunakan?’

Bahasa Tidore:

Nage pari eno ge?

‘Siapa yang sedang menyapu?’

Yang calaka nigo ge nage?

‘Yang kecelakaan kemarin itu siapa?’

Penggunaan kata tanya *rao/pirao* ‘berapa’ dalam Bahasa Tidore memiliki maksud yang sama namun berbeda fungsi. *Rao* ‘berapa’ dalam Bahasa Tidore digunakan untuk menanyakan jumlah atau banyaknya suatu benda dan *pirao* ‘berapa’ digunakan untuk menanyakan jumlah uang atau harga. Sementara dalam Bahasa Inggris, kata tanya *how* untuk menanyakan tentang jumlah, harga, frekuensi, dan lain-lain harus diikuti oleh kata sifat atau kata keterangan.

Bahasa Inggris:

How long haven't you heard from them?

‘Sudah berapa lama Anda tidak mendengar kabar dari mereka?’

How difficult was the test?’

‘Seberapa sulit ujiannya?’

Bahasa Tidore:

Ora rao rai mina toma Manado?

‘Sudah berapa lama dia (perempuan) di Manado?’

*Mina fu kabaya ma ija **pirao**?*

‘Dia (perempuan) jual baju harganya berapa?’

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Setelah menguraikan kalimat tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tidore dari segi bentuk dan fungsinya, kemudian hasil analisis dikontraskan untuk mendapatkan perbedaan antara kedua bahasa tersebut, penulis menyimpulkan bahwa terdapat 3 bentuk kalimat tanya dalam Bahasa Inggris, yaitu *yes-no question*, *wh-question*, dan *alternative question*. Pada kalimat tanya Bahasa Tidore terdapat 6 bentuk, yaitu kalimat tanya dengan bentuk kata tanya, kalimat tanya berdasarkan fokus kalimat dan kata tanya, kalimat tanya tanpa kata tanya, kalimat tanya *jo-ua*, kalimat tanya alternatif, dan kalimat tanya embelan.

Fungsi kalimat tanya dalam Bahasa Inggris terdiri atas, menanyakan informasi tertentu, menanyakan kemungkinan di masa depan, meminta bantuan, menanyakan atau meminta izin, menanyakan tawaran atau saran, menanyakan aksi atau kondisi yang sedang berlangsung pada periode waktu yang terbatas dan yang sudah terjadi di masa lampau, menanyakan kebiasaan, menanyakan tempat, tujuan, asal, menanyakan sebab dan alasan, menanyakan cara, pendapat, menanyakan pilihan, menanyakan waktu, dan menanyakan jumlah. Fungsi kalimat tanya dalam Bahasa Tidore antara lain, menanyakan nomina bukan insan, menanyakan hal, menanyakan sebab dan alasan, menanyakan cara dan pendapat, menanyakan pilihan hal atau barang, menanyakan waktu, menanyakan tempat atau lokasi, menanyakan proses atau keadaan, menanyakan jumlah benda atau uang, dan menanyakan kepastian.

Perbedaan yang terdapat pada kedua bahasa yaitu, beberapa bentuk kalimat tanya dalam Bahasa Tidore yang tidak terdapat dalam Bahasa Inggris. Diantaranya, bentuk kalimat tanya berdasarkan fokus kalimat dan kata tanya, kalimat tanya tanpa kata tanya, dan kalimat tanya embelan. Perbedaan yang terdapat dari kedua bahasa yaitu bentuk kalimat tanya dalam Bahasa Tidore tidak memiliki bentuk *to be*, *modal auxiliary verb* yang terdapat dalam Bahasa Inggris.

4.2 Saran

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar ada peneliti berikutnya yang dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang sintaks dan dapat meneliti mengenai morfem dengan menggunakan pendekatan linguistik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, B. 2001. *English Syntax and Argumentation*. New York: Palgrave.
- Aitchison, J. 2008. *Linguistics Made Easy*. London: Hodder Headline.
- Azar, B. S. 2003. *Fundamentals of English Grammar*. New York: Pearson Education
- Davidson, G. 2003. *Phrases, Clauses, and Sentences*. Singapore: Learners Publishing Pte Ltd
- Ditty, D. F. 2013. "Kata Tanya dalam Kalimat Tanya Bahasa Inggris dan Bahasa Wayoli". Manado: Sam Ratulangi University
- Djafar, A. 2016. "Kata Ganti Orang dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tidore". Manado: Sam Ratulangi University.
- Eugene, A. N. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: University of Michigan Press
- Fitriyani, D. Z. (2018). Interrogative Sentence in Minangkabau Language: X-bar Theory. *Jurnal Retorika Ilmu Bahasa*, 3 (1): 188-200.
- Gay, L. R. 1976. *Educational Research Competencies for Analysis and Application*. Ohio: Merrill Publishing Company
- Greenbaum, S. 1996. *The Oxford English Grammar*. Great Britain: Oxford University Press.
- James, C. 1980. *Contrastive Analysis*. London: Longman.
- Kasim, R. M. 2019. "Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Taa". Manado: Sam Ratulangi University.
- Londok, A. F. I. 2016. "Kata Tanya dalam Film *Pitch Perfect* Karya Jason Moore". Manado: Sam Ratulangi University
- Meyer, C. F. 2009. *Introducing English Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- O'Grady, W, and John, A. 2015. *Contemporary Linguistic Analysis: An Introduction*. Toronto: Pearson
- Pangi, Y. 2014. "Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Loloda". Manado: Sam Ratulangi University
- Pikkert, joost.J.J, Pikkert,C. M. 1994. *A First Look at Tidore Phonology*. Salatiga: Satya Wacana Christian University.

- Quirk, R., Greenbaum, S., Leech, G., Svartvik, J. 1985. *A Comprehensive Grammar of the English Language*. London: Longman.
- Radford, A. 2009. *English Sentence Structure: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press
- Tatara, V. A. 2015. “Kalimat Tanya dalam Novel *Murder in the News* Karya Agatha Christie”. Manado: Sam Ratulangi University
- Voorhoeve, C.L. 1984. Comparative Linguistics and the West Papuan Phylum. in: Pikkert, Joost and Cheryl Pikkert. *A First Look at Tidore Phonology*, 43. Satya Wacana Christian University.
- Whitman, R, L. 1970. *Contrastive Analysis: Problems and Procedures*. Blackwell Publishing Ltd.